



PENGARUH SISTEM ZONASI DAN NON ZONASI PPDB TERHADAP MOTIVASI BELAJAR PESERTA DIDIK

Jasra Putra^{1*}, Rudi Sudrajat²

¹Administrasi Pendidikan, STKIP Muhammadiyah Bogor, Indonesia
jasra_2006@yahoo.com

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dan menjelaskan perbedaan Pengaruh sistem zonasi dan non zonasi (PPDB) terhadap motivasi belajar peserta didik di SMP Negeri 1 Pamijahan. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan menggunakan analisis regresi linear sederhana dan uji t untuk menguji pengaruh sistem zonasi dan non zonasi (PPDB) terhadap motivasi belajar peserta didik. Sampel dalam penelitian ini sebesar 58 peserta didik baik dari sistem zonasi maupun non zonasi di SMP Negeri 1 pamijahan yang diambil dengan menggunakan teknik random sampling.

Metode pengumpulan data dalam penelitian ini adalah angket. Analisis data menyatakan bahwa hipotesis kedua sistem zonasi dan non zonasi berpengaruh terhadap peserta didik baru di SMPN 1 Pamijahan.

Adapun perolehan hasil statistik pada sistem zonasi diketahui memiliki nilai tertinggi 79 dengan mean 66, median 65,5, modus 66. Sedangkan hasil perhitungan statistik pada penelitian sistem non zonasi memiliki nilai tertinggi 85 dengan mean 61, median 66,5, modus 64, terdapat perbedaan pengaruh dari sistem zonasi dan non zonasi (PPDB) terhadap motivasi belajar peserta didik di SMPN 1 Pamijahan. Hal ini dibuktikan melalui statistik uji t yaitu $t_{hitung} = 5,358 >$ (lebih besar) t_{tabel} pada db (derajat kebebasan) $57 = 2,002$. Artinya secara statistik dengan analisis uji t terdapat pengaruh yang lebih tinggi sistem non zonasi (PPDB) terhadap motivasi belajar peserta didik di SMPN 1 Pamijahan.

Kata kunci : *Sistem Zonasi, Non Zonasi, Motivasi Belajar.*

I. Pendahuluan

Motivasi sangat memegang peran penting dalam proses belajar, ketika orang tua dan guru dapat memberikan motivasi yang baik kepada peserta didik atau anaknya, maka dengan begitu mereka akan memiliki motivasi belajar yang baik. Motivasi dapat diartikan sebagai kekuatan, dorongan, semangat, tekanan, dan mekanisme psikologis yang mendorong seorang dalam dirinya atau sekelompok orang untuk mencapai prestasi tertentu sesuai dengan apa yang dikehendakinya (Kompri, 2015). Dalam motivasi belajar terkandung adanya cita-cita atau aspirasi peserta didik, diharapkan peserta didik mendapatkan motivasi belajar sehingga mengerti dengan apa yang menjadi tujuan dalam belajar, disisi lain keadaan peserta didik yang baik dalam belajar menjadikan peserta didik tersebut bersemangat dalam belajar dan mampu menyelesaikan tugas yang diberikan guru dengan baik dan sebaliknya keadaan peserta didik yang sedang kurang baik mereka tidak mempunyai semangat untuk belajar.

Belajar merupakan suatu ilmu pendidikan yang berkenan dengan tujuan dan bahan acuan interaksi, baik bersifat eksplisit maupun implisit (tersembunyi). Maka dari itu belajar sebuah proses bimbingan terhadap siswa agar mereka dapat mengetahui pengetahuan yang baru, dengan belajar peserta didik akan mempunyai ide-ide yang baru yang sejalan dengan apa yang ia peroleh selama belajar di sebuah lembaga pendidikan. Belajar merupakan suatu proses usaha yang dilakukan seorang untuk memperoleh sesuatu usaha perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil pengalamannya sendiri dalam berinteraksi dengan lingkungannya (Zaiful, 2019). Motivasi belajar yang dimiliki oleh peserta didik dalam setiap kegiatan pembelajaran sangat berperan untuk meningkatkan hasil belajar siswa. Peserta didik tersebut akan memahami apa yang dipelajari dan dikuasai serta tersimpan dalam jangka waktu yang lama. Peserta didik menghargai apa yang telah dipelajari sehingga merasakan kegunaannya didalam kehidupan sehari-hari di tengah-tengah masyarakat, maka peran pemerintah untuk pemerataan kualitas pendidikan menerapkan kebijakan sistem zonasi untuk penerimaan peserta didik baru.

Adanya peserta didik itu terbilang sangat penting karena peserta didik merupakan orang yang sedang mencari ilmu untuk menemukan potensi-potensi yang dia miliki. Peserta didik adalah orang yang sedang mencari ilmu secara individu karena mereka mempunyai tujuan, masa depan dan cita-cita yang mereka ingin capai, Peserta didik sangat penting dalam Lembaga pendidikan baik itu formal atau non formal sebab kalau tidak ada mereka siapa yang mau diajarkannya. Motivasi belajar yang

dimiliki oleh peserta didik dalam setiap kegiatan pembelajaran sangat berperan untuk meningkatkan hasil belajar siswa. Peserta didik tersebut akan memahami apa yang dipelajari dan dikuasai serta tersimpan dalam jangka waktu yang lama. Peserta didik menghargai apa yang telah dipelajari sehingga merasakan kegunaannya didalam kehidupan sehari-hari di tengah-tengah masyarakat, maka peran pemerintah untuk pemerataan kualitas pendidikan menerapkan kebijakan sistem zonasi untuk penerimaan peserta didik baru.

Istilah sistem zonasi sudah diimplementasikan secara bertahap sejak tahun 2016 lalu pada tahun 2017 sistem zonasi pertama kalinya diterapkan dalam PPDB, dan disempurnakan di tahun 2018 melalui permendikbud Nomor 14 tahun 2018, maka dengan itu upaya pemerintah dalam upaya pemerataan pendidikan maka pemerintah menerbitkan peraturan pendidikan melalui menteri pendidikan dan kebudayaan nomor 14 tahun 2018 tentang penerimaan peserta didik baru pada taman kanak-kanak, sekolah dasar, sekolah menengah pertama, sekolah menengah atas, sekolah menengah kejuruan, atau bentuk lain yang sederajat menjadi dasar pengembangan sistem zonasi pada isu pendidikan lainnya. Seperti yang dijelaskan oleh Burch dan Starter bahwa suatu sistem dapat dirumuskan sebagai setiap kumpulan bagian-bagian atau subsistem-subsistem yang disatukan, yang rancang untuk mencapai suatu tujuan (Tim dosen administrasi pendidikan Universitas Pendidikan Indonesia, 2013).

Kata zonasi mengandung arti pembagian atau pemecahan suatu areal menjadi beberapa bagian, sesuai dengan tujuan pengelolaan (ahmad, 2020). Zonasi dimaknai sebagai pembagian atau pemecahan suatu areal menjadi beberapa bagian, sesuai dengan fungsi dan tujuan pengelolaan. Dengan peraturan ini memberi konsekuensi jangka panjang bahwa sistem zonasi akan menjadi setiap sekolah memiliki kedudukan, peran dan fungsi yang sama dalam melayani setiap peserta didik, tidak lagi istilah-istilah yang membuat adanya kasta dan labelling pada sekolah dan semua terlibat didalamnya.

II. Metode Penelitian

Penelitian ini dilakukan di Sekolah Menengah Pertama (SMP) Negeri 1 Pamijahan yang beralamat di jalan K.H Abdul Hamid KM 8, Kecamatan Pamijahan, Kabupaten Bogor, Jawa Barat 16630. Dengan alasan di tempat tersebut merupakan salah satu lembaga pendidikan terpilih sebagai sekolah percontohan. Sebagai sekolah memiliki akreditasi A, tentunya

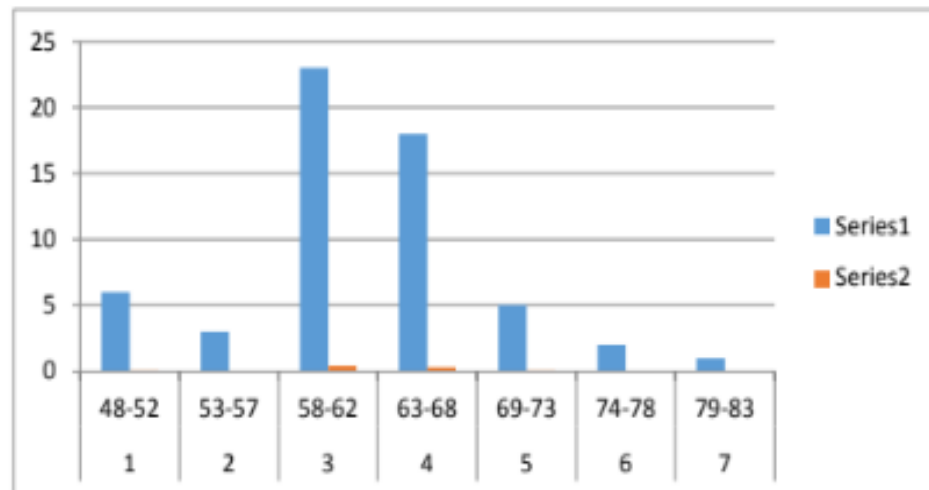
sekolah tersebut memiliki kedisiplinan yang tinggi dan memiliki populasi yang memadai untuk penelitian.

Pendekatan yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kuantitatif dan menggunakan metode analisis regresi linear sederhana dengan tujuan menduga besarnya koefisien regresi yang akan menunjukkan besarnya pengaruh lebih dari satu variabel yang sudah diketahui yang mana variabel bebas X (independent) dan variabel terikat Y variable (dependent, dalam penggunaan metode ini peneliti ingin membuktikan adakah pengaruh sistem zonasi dan non zonasi PPDB terhadap motivasi belajar peserta didik di SMPN 1 Pamijahan. Populasi dalam penelitian ini adalah peserta didik kelas VIII dan IX di sekolah Menengah Pertama (SMP) Negeri 1 Pamijahan Kecamatan Pamijahan Kabupaten Bogor Tahun Ajaran 2019-2020. Sampel yang peneliti ambil dalam penelitian ini mengambil populasi siswa kelas VIII dengan sistem zonasi yang berjumlah 290 siswa dan kelas IX non zonasi berjumlah 290 siswa, jadi total keseluruhan berjumlah 580 siswa diambil 10% menjadi 58 siswa. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan dengan cara observasi, dokumentasi, wawancara dan angket atau kuisioner.

III. Hasil dan Pembahasan

Data yang diperoleh dalam penelitian ini merupakan data yang didapatkan dengan metode pengumpulan data meliputi angket dan dokumentasi. Terkait hal tersebut, hasil angket dan dokumentasi merupakan data primer yang sangat penting karena menjadi bagian utama dalam kegiatan analisis data, Bentuk angket yang digunakan selama melakukan penelitian ini adalah tertutup dimana angket tersebut diberikan secara online kepada seluruh responden sudah disediakan jawaban untuk menjawab pertanyaan dengan cara memberi tanda ceklis pada pilihan jawaban yang tersedia. Data yang diperoleh adalah data mengenai pengaruh sistem zonasi dan non zonasi PPDB terhadap motivasi belajar peserta didik yang berjumlah 58 siswa kelas VIII yang menggunakan sistem zonasi dan 58 kelas IIX yang menggunakan non zonasi di SMPN 1 Pamijahan. Adapun hasil dari uji coba instrument tersebut dinyatakan valid dari masing-masing 25 pernyataan setelah mendapatkan hasil validitas tersebut instrumen disebarkan kepada peserta didik yang berjumlah 58 siswa kelas VIII yang menggunakan sistem zonasi dan 58 kelas IIX yang menggunakan non zonasi di SMPN 1 Pamijahan.

Untuk mengetahui jawaban data yang sudah terkumpul kemudian dipindahkan ke dalam tabel analisis.



Gambar 1.

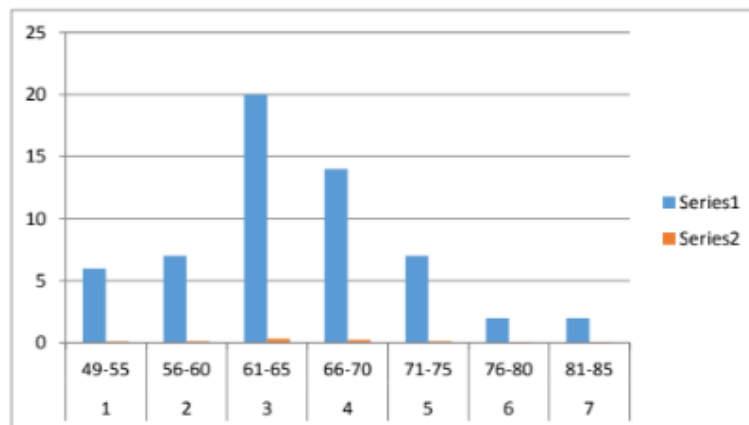
Histogram Sistem Zonasi (X)

Hasil penelitian pembahasan sistem zonasi (PPDB) terhadap motivasi belajar peserta didik membuktikan bahwa bahwa nilai kuantitatif penilaian tentang sistem zonasi di atas yang terdiri dari 58 peserta didik sebagai sampel diperoleh skor terendah sebesar 48 dengan skor tertinggi sebesar 83, range skor sebesar , skor rata-rata (mean) sebesar 63, median sebesar 67 dan modus sebesar 64.

Berdasarkan hasil penelitian di atas juga, hasil penelitian membuktikan bahwa Sistem zonasi berkriteria tinggi sebesar 14%, berkriteria sedang 71%, dan berkriteria rendah 15%. Hasil perhitungan menunjukkan bahwa penilaian motivasi belajar peserta didik yang menggunakan sistem zonasi dengan nilai terendah sebesar 46 dengan skor tertinggi sebesar 79, range skor sebesar 35819, median 70,5 dan modus sebesar 66. Berdasarkan hasil penelitian di atas juga, hasil penelitian membuktikan bahwa bahwa Sistem zonasi terhadap motivasi belajar berkriteria tinggi sebesar 16%, berkriteria sedang 67%, dan berkriteria rendah 17%. Untuk menunjukkan data diatas bahwa pada uji validitas, semua data mempunyai ke-validitasan yang cukup baik dan pada uji reliabilitas, melalui data variabel x peneliti mengambil untuk nilai ganjil dan

data variabel y peneliti mengambil untuk nilai genap dan hasil pengujian r hitung sebesar 0,41 dan r tabel 0,2586, maka dapat disimpulkan bahwa data diatas dapat dinyatakan realibilitas karena hasil dari peneliti telah membuktikan bahwa $r \text{ hitung} > r \text{ tabel}$ ($0,41 > 0,2586$).

Untuk membuktikan ke-signifikanan data diatas, peneliti menggunakan rumus regresi signifikan yang hasilnya $44,0 > 0,2586$ artinya F_h lebih besar dari pada r_{tabel} , maka kesimpulannya data ini signifikan dan ada pengaruh pada pengaruh sistem zonasi(PPDB) terhadap motivasi belajar peserta didik. Berdasarkan pada uji-T diperoleh nilai thitung 0,328 < ttabel 2,002 pada taraf signifikan 0,05, maka dapat diambil kesimpulan bahwa terdapat perbedaan pengaruh sistem zonasi non zonasi (PPDB) terhadap motivasi belajar peserta didik.



Gambar 2.

Histogram Sistem Non Zonasi
Motivasi Belajar Peserta Didik (Y)

Pembahasan sistem non zonasi (PPDB) terhadap motivasi belajar peserta didik hasil penelitian membuktikan bahwa nilai kuantitatif penilaian tentang motivasi belajar peserta didik (sistem non zonasi) di atas yang terdiri dari 58 peserta didik sebagai sampel diperoleh nilai terendah sebesar 44 dengan skor tertinggi sebesar 85, range skor sebesar , skor rata-rata (mean) sebesar 70, median sebesar 64,5 dan modus sebesar 56. Berdasarkan hasil penelitian di atas juga, hasil penelitian membuktikan bahwa bahwa Sistem non zonasi berkriteria tinggi sebesar 23%, berkriteria sedang 57%, dan berkriteria rendah 20%.

Hasil perhitungan menunjukkan bahwa penilaian motivasi belajar peserta didik yang menggunakan sistem non zonasi dengan nilai terendah sebesar 49 dengan skor tertinggi sebesar 85, range skor sebesar 3560, median 64 dan modus sebesar 64. Berdasarkan hasil penelitian di atas juga, hasil penelitian membuktikan bahwa bahwa Sistem non zonasi terhadap motivasi belajar berkriteria tinggi sebesar 20%, berkriteria sedang 58%, dan berkriteria rendah 22%.

Untuk menunjukkan data di atas bahwa pada uji validitas, semua data mempunyai ke-validitasan yang cukup baik dan pada uji reliabilitas, melalui data variabel x peneliti mengambil untuk nilai ganjil dan data variabel y peneliti mengambil untuk nilai genap dan hasil pengujian r hitung sebesar 0,98 dan r tabel 0,2586, maka dapat disimpulkan bahwa data diatas dapat dinyatakan realibilitas karena hasil dari peneliti telah membuktikan bahwa r hitung $>$ r tabel ($0,98 > 0,2586$). Maka untuk membuktikan ke-signifikanan data diatas, peneliti menggunakan rumus regresi signifikan yang hasilnya $44,3 > 0,2586$ artinya F_h lebih besar dari pada r tabel, maka kesimpulannya data ini signifikan dan ada pengaruh pada pengaruh sistem non zonasi(PPDB) terhadap motivasi belajar peserta didik.

Berdasarkan pada uji-T diperoleh nilai thitung 2,603 sedangkan ttabel 2,002 pada taraf signifikan 0,05, maka dapat diambil kesimpulan bahwa terdapat perbedaan pengaruh sistem zonasi non zonasi (PPDB) terhadap motivasi belajar peserta didik.

IV. Kesimpulan

Berdasarkan hasil pengolahan data, dapat disimpulkan pelaksanaan PPDB sistem zonasi di SMPN 1 Pamijahan sudah dilaksanakan dengan baik sesuai peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan No 17 Tahun 2017, untuk pelaksanaan PPDB sistem non zonasi sudah dilaksanakan sejak lama yang melalui sistem seleksi dengan tes, daftar nilai dan diukur dengan prestasi sudah berjalan dengan baik di SMPN 1 Pamijahan.

Berdasarkan hasil analisis data yang sudah peneliti lakukan bahwa motivasi belajar peserta didik yang menggunakan sistem zonasi lebih tinggi dari pada yang menggunakan sistem non zonasi dan terdapat perbedaan pengaruh sistem zonasi dan non zonasi (PPDB) terhadap motivasi belajar peserta didik di SMPN 1 Pamijahan, selain itu hasil analisis data menyatakan bahwa hipotesis (H_0) yang menyatakan bahwa hipotesis kedua sistem zonasi dan non zonasi berpengaruh terhadap peserta didik baru di SMPN 1 Pamijahan ditolak, ini berarti hipotesis penelitian (H_a) diterima, yaitu sistem zonasi dan non zonasi (PPDB) berpengaruh terhadap motivasi

belajar peserta didik di SMPN 1 Pamijahan. Pernyataan tersebut dibuktikan pada kelompok motivasi belajar peserta didik yang menggunakan sistem zonasi (Y1), memiliki nilai tertinggi 79 dengan mean 66, median 65,5, modus 66, sedangkan motivasi yang menggunakan sistem non zonasi (Y2), memiliki nilai tertinggi 85 dengan mean 61, median 66,5, modus 64. Bisa dilihat dari perhitungan uji t yaitu $t_{hitung} = 5,358 > t_{tabel}$ pada db (derajat kebebasan) $57 = 2,002$. Artinya secara perhitungan dengan analisis uji t terdapat pengaruh yang lebih tinggi sistem non zonasi (PPDB) terhadap motivasi belajar peserta didik di SMPN 1 Pamijahan. Dapat disimpulkan bahwa motivasi belajar peserta didik yang menggunakan sistem non zonasi lebih tinggi dari pada sistem zonasi.

V. Daftar Pustaka

- Kompri. 2015. *Motivasi pembelajaran perspektif guru dan siswa*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Zaiful moh. 2019. *Prestasi belajar*. Malang: CV. Lestari Nusantara
- Tim dosen administrasi pendidikan Universitas Pendidikan Indonesia. 2013. *Manajemen Pendidikan*. Bandung: Alfabeta
- Syahu ahmad dkk. 2020. *PPDB zonasi dDilemma Pendidikan Indonesia*. Surabaya: Cv. Pustaka Media Guru.
- Sugiyono. 2017. *Statistika Untuk Penelitian*. Bandung: Alfabeta
- Supardi. 2013. *Aplikasi Statistika Dalam Penelitian*. Jakarta: Change Publication
- lis Dewi Lestari. 2019. Implementasi Komunikasi Efektif Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Motivasi Kerja Guru di SDN Mekarjaya 30 Depok. Artikel pada Jurnal Vol. 3 No. 3
- Peraturan Pemerintah No.19 Tahun 2005 Tentang Standar Nasional Pendidikan
- Sugiyono. 2016. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung : Alfabeta.
- Suharsimi Arikunto. 1993. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan*. cet.1.Jakarta: PT Rineka Cipta